

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang terdiri atas ± 13.677 pulau, sehingga dapat dikatakan sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Beranjak dari kondisi geografis tersebut peranan transportasi laut, sungai dan penyeberangan sangatlah dominan dalam memperlancar arus barang dan manusia. Mengingat pentingnya peranan transportasi laut, sungai dan penyeberangan tersebut, maka didalam penyediaan sarana dan prasarananya harus dapat mengatasi dan memenuhi kebutuhan para pengguna jasa transportasi laut, sungai dan penyeberangan pada umumnya.

Angkutan laut, sungai dan penyeberangan dipandang dari sudut prasarana juga merupakan penghubung untuk menjangkau daerah terisolasi yang belum dijangkau oleh prasarana jalan atau dihubungkan dua ruas jalan karena terpotong oleh selat, sungai ataupun lautan antara dua buah daratan atau pulau. Oleh sebab itu pemerintah dalam hal ini Departemen Perhubungan harus dapat lebih memperhatikan penyediaan sarana transportasi laut, sungai dan penyeberangan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat.

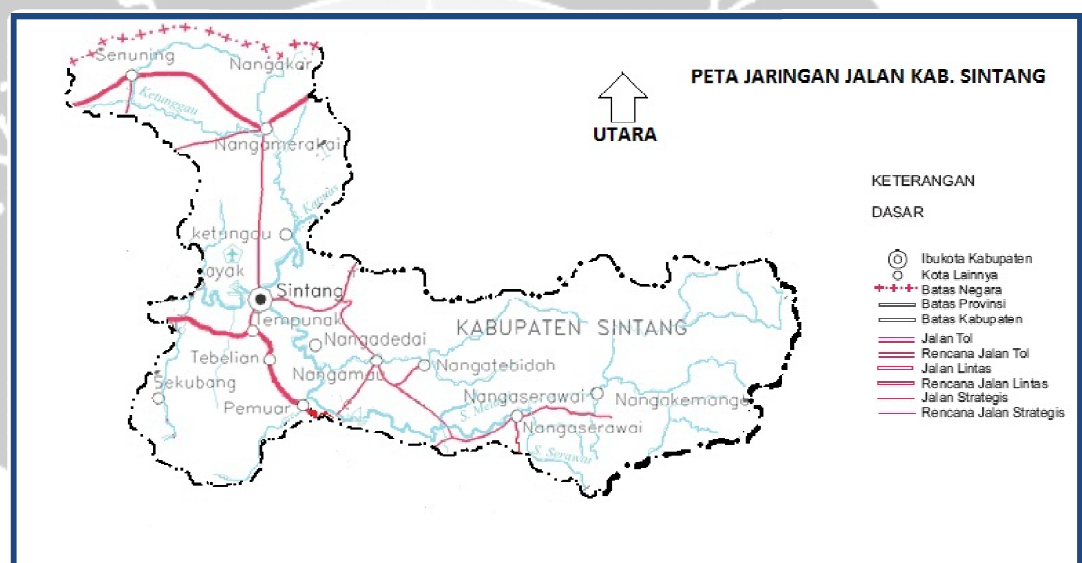
Agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi maka perlu dilakukan pengembangan sistem transportasi dalam hal ini transportasi laut, sungai dan penyeberangan. Pengembangan sistem transportasi ini hendaknya terpadu dengan seluruh moda transportasi yang ada, sehingga setiap daerah harus

dapat menyesuaikan pengembangan sistem transportasi tersebut dengan kondisi dan situasi didaerahnya masing-masing.

Seperti pada Propinsi Kalimantan Barat yang terdiri dari banyak sekali sungai besar yaitu Sungai Kapuas dan anak-anak sungai kecil yang melewati daratan-daratan di Propinsi Kalimantan Barat. Salah satu daerah yang masih memanfaatkan sungai sebagai sarana transportasi di Propinsi Kalimantan Barat adalah Kabupaten Sintang. Kabupaten Sintang mempunyai luas 21.638 km, dan dengan jumlah penduduk 479.340 jiwa. Daerah Pemerintahan Kabupaten Sintang terbagi menjadi 14 wilayah kecamatan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Ambalau dengan luas 19,79 persen Kabupaten Sintang sedangkan luas masing – masing kecamatan hanya berkisar 2-7 persen dari luas Kabupaten Sintang. Kabupaten Sintang dialiri 2 sungai besar yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi, dimana Sungai Kapuas melewati daerah Sepauk, Tempunak, Sintang dan Ketungau, sedangkan Sungai Melawi melewati kota Sintang, Dedai, Serawai sampai Ambalau dan menuju ke Propinsi Kalimantan Timur.

Untuk menghubungkan Kecamatan Serawai dengan ibu kota Kabupaten Sintang dapat menggunakan angkutan darat dan angkutan sungai. Namun karena prasarana transportasi darat yang rusak menyebabkan masyarakat Kecamatan Serawai lebih memilih menggunakan angkutan sungai. Adapun angkutan sungai yang digunakan adalah *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang). Dengan masih banyaknya masyarakat menggunakan angkutan sungai ini maka dirasa perlu untuk melakukan survei dan penelitian untuk meningkatkan kinerja serta tingkat pelayanan angkutan sungai ini agar sesuai keinginan dan kebutuhan masyarakat,

sehingga antusiasme penduduk Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang menggunakan angkutan tersebut semakin besar. Yang dimaksud dengan kinerja adalah pencapaian target kerja yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Kinerja merupakan suatu yang lazim digunakan untuk memantau produktifitas kerja sumber daya manusia baik yang berorientasi produksi barang, jasa maupun pelayanan.



Gambar 1.1. Peta Kabupaten Sintang

1.2. Perumusan Masalah

Angkutan sungai *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) merupakan angkutan sungai yang sudah sejak lama ada di Kabupaten Sintang sehingga bisa dibilang *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) merupakan angkutan sungai yang sudah tua umurnya. Dilihat dari umurnya, ada beberapa kondisi *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) yang sudah rusak dan tidak layak untuk beroperasi, namun oleh pemilik/pengelolanya dipaksa untuk beroperasi. Selain itu tarif yang

digunakan angkutan ini belum jelas dasar penentuannya.

Dari kondisi seperti itu, perlu diadakan penelitian yang dipergunakan sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pelayanan *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) terhadap penumpang, serta kinerja *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) ditinjau dari segi keamanan dan kenyamanan. Selain itu tarif yang dikenakan kepada penumpang *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) harus berdasarkan pada besarnya biaya operasional kendaraan. Oleh sebab itu perlu diketahui berapa biaya operasi kendaraan pada tarif lama (tahun 2006) dan besarnya biaya operasional kendaraan untuk menentukan tarif baru.

Dengan demikian maka akan didapat tarif yang sesuai untuk diterapkanserta perubahan tarif tersebut tidak memberatkan penumpang dan pemilik juga memperoleh keuntungan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. mengetahui tanggapan penumpang (kesan, saran dan kritik) mengenai keadaan transportasi sungai dalam hal kenyamanan dan keamanan selama menggunakan transportasi ini,
2. mengetahui karakteristik penumpang yang dilihat dari usia, profesi, pendapatan, serta kebiasaan umum pola perjalanan penumpang dan sifat perjalanan penumpang *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) sewaktu menggunakan angkutan ini yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan pada pengguna angkutan sungai,

3. mengevaluasi tarif yang berlaku saat ini dan membandingkan dengan tarif yang dihitung dengan analisa BOK (Biaya Operasi Kendaraan),
4. memberikan alternatif pemecahan masalah sebagai bahan pertimbangan Pemerintah Daerah terhadap peningkatan kenyamanan dan efisiensi bagi pengguna transportasi sungai ini.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan yang lebih jauh terhadap *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) sebagai sarana transportasi sungai di Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang antara lain mengenai :

1. Penentuan tarif yang sesuai dengan perhitungan yang lebih teliti, yang nantinya dapat digunakan sebagai tarif standar yang sesuai dengan sifat, jenis dan model angkutan ini serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai pengguna angkutan ini.
2. Tingkat keamanan dan kenyamanannya sehingga para pengguna angkutan sungai ini dapat menikmati perjalanannya.
3. Serta kebijakan pemerintah melalui peraturan daerah yang mengatur transportasi sungai ini.

1.5. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian dan memudahkan dalam menganalisis, maka ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian hanya difokuskan pada rute yang ditempuh *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) ini, yaitu kota Kecamatan Serawai dan ibukota Kabupaten Sintang.
2. Mengetahui karakteristik penumpang dari segi usia, profesi, pendapatan, kebiasaan umum pola perjalanan penumpang dan sifat perjalanan penumpang dari data kuesioner yang disebarakan kepada para penumpang *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang).
3. Mengetahui tingkat kenyamanan dan keamanan *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) dari data kuesioner yang diisi para penumpang *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang).
4. Merencanakan tarif baru yang dicari dengan metode BOK (Biaya Operasi Kendaraan) dan membandingkannya dengan tarif yang dipakai *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) saat ini. Perhitungan menggunakan patokan harga yang berlaku saat ini tanpa memperhitungkan kenaikan atau penurunan harga pada masa mendatang dan perhitungan ini berdasarkan pada saat keadaan normal.
5. Mengetahui kinerja *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) dari sisi BOK (Biaya Operasi Kendaraan)